

Evaluasi Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Estetika Dan Fungsional Jalur Pedestrian Di Jalan Ijen Kota Malang

Yohanes Aleksander Tambur^{1*}, Debora Budiyo², Mochammad Azkari Hisbulloh Akbar³

1. Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, Indonesia
2. Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, Indonesia
3. Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, Indonesia

*E-mail: tambureksan583@gmail.com

Abstract

Pedestrian pathways are essential facilities that support urban mobility while providing safe, comfortable, and attractive public spaces. This study aimed to evaluate pedestrians' perceptions of the aesthetic and functional aspects of the pedestrian pathway along Jalan Ijen, Malang City. A descriptive quantitative approach was employed using a survey of 40 respondents selected through random sampling. Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and literature review, and analyzed using the Key Performance Indicator (KPI) method. The results showed that the aesthetic aspect achieved a KPI score of 0.76, while the functional aspect obtained 0.74, both classified as meeting the required standards. Respondents positively assessed the visual harmony of the area, vegetation, and sidewalk conditions. However, improvements are still needed in lighting, accessibility for people with disabilities, pedestrian obstruction management, and strengthening local identity. These findings are expected to support the sustainable improvement of pedestrian pathways in Malang City.

Keywords: *pedestrian pathway, aesthetics, functionality, pedestrian perception, Key Performance Indicator.*

Intisari

Jalur pedestrian merupakan fasilitas penting yang mendukung mobilitas masyarakat serta menciptakan ruang publik yang aman, nyaman, dan menarik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi pejalan kaki terhadap aspek estetika dan fungsional jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 40 responden yang dipilih menggunakan *random sampling*. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan metode *Key Performance Indicator* (KPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek estetika memperoleh nilai KPI sebesar 0,76 dan aspek fungsional sebesar 0,74, yang keduanya termasuk dalam kategori sesuai standar. Responden menilai bahwa keserasian visual kawasan, vegetasi, dan kondisi trotoar telah memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki. Namun, masih diperlukan peningkatan pada aspek pencahayaan, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, penataan hambatan di jalur pedestrian, serta penguatan identitas lokal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengelolaan jalur pedestrian yang lebih aman, nyaman, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: jalur pedestrian, estetika, fungsional, persepsi pejalan kaki, KPI.

1. Pendahuluan

Jalur pedestrian merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan kota yang berkelanjutan, aman, nyaman, dan berorientasi pada manusia (Walkable city). Selain fungsi sebagai sarana mobilitas penajalan kaki, jalur pedestrian juga berperan sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas sosial, meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan, serta memperkuat identitas suatu kawasan. Oleh karena itu, peneediaan fasilitas pedestrian yang memenuhi aspek fungsional dan estetika menjadi salah satu indikator keberhasilan yang memenuhi aspek fungsional dan estetika menjadi salah satu indikator keberhasilan penataan ruang perkotaan. Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/SE/M/2018, fasilitas penajalan kaki harus dirancang berdasarkan skala manusia sehingga mampu memberikan keamanan, kenyamanan, kemudahan, dan daya tarik bagi masyarakat.

Jalan ijen merupakan salah satu indikator bersejarah di Kota Malang yang memiliki nilai arsitektur, budaya, dan lanskap yang tinggi. Kawasan ini dikenal sebagai destinasi wisata sekaligus ruang publik yang didukung oleh keberadaan bangunan kolonial, ruang terbuka hijau, serta vegetasi peneduh yang menjadi ciri khas kawasan. Berbagai potensi tersebut menjadikan Jalan Ijen sebagai salah satu koridor pedestrian yang memiliki nilai estetika dan fungsi ekologis penting bagi masyarakat maupun wisatawan.

Meskipun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan pada jalur pedestrian Jalan Ijen. Beberapa diantaranya adalah trotoar yang belum sepenuhnya bebas hambatan akibat parkir kendaraan dan aktivitas pedagang kaki lima, pencahayaan yang kurang memadai pada malam hari, serta berkurangnya karakter kawasan akibat perubahan fungsi bangunan dan modernisasi yang kurang memperhatikan aspek pedestrian. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat kenyamanan, keamanan, serta kualitas visual kawasan sehingga dapat memengaruhi persepsi masyarakat dalam meningkatkan jalur pedestrian sebagai ruang publik.

Penelitian Saputri dan Tanyo (2024) mengevaluasi kualitas jalur pedestrian di Jalan Kusuma Bangsa Surabaya menggunakan pendekatan *walkability analysis*. Pendekatan tersebut digunakan untuk menilai kualitas jalur pedestrian berdasarkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kemudahan, kenyamanan, keamanan, dan fasilitas pendukung bagi pejalan kaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *walkability* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi jalur pedestrian serta merumuskan rekomendasi peningkatan kualitas fasilitas pejalan kaki. Penelitian tersebut memperkuat pentingnya evaluasi jalur pedestrian berdasarkan kondisi fisik dan pengalaman pengguna sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas ruang publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyo dan Kurniawan (2025) mengevaluasi kinerja empat taman lingkungan di Kota Malang, yaitu Merjosari Park, Slamet Park, Merbabu Family Park, dan Trunoyaya Park menggunakan metode *Key Performance Indicator* (KPI). Penilaian dilakukan berdasarkan kondisi fisik, kualitas taman, desain ruang elemen taman, dan aktivitas pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi menggunakan metode KPI mampu mengidentifikasi tingkat kualitas ruang terbuka sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengelolaan taman yang nanti diterapkan dalam penelitian ini.

Persepsi pejalan kaki sangat dipengaruhi oleh keterpaduan aspek fungsional (keamanan, kenyamanan dan keterhubungan) serta elemen estetis seperti vegetasi, material lantai, warna, dan tata ruang. Menurut Ramadhan dan Ernawati (2023), persepsi masyarakat terhadap kualitas visual dan kenyamanan suatu koridor jalan dipengaruhi oleh keberadaan elemen lanskap yang fungsional dan estetis, termasuk tanaman peneduh. Elemen ini berperan dalam meningkatkan kualitas visual koridor serta menciptakan ritme dan keseimbangan spasial yang menyenangkan bagi pengguna jalan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Hendry (2018) yang telah menilai kondisi estetika dan fungsional vegetasi di Jalan Ijen sebelum dilakukan revitalisasi. Namun, penelitian tersebut belum menggambarkan persepsi pengguna terhadap kondisi pedestrian setelah revitalisasi kawasan. Dengan adanya berbagai perubahan fisik berupa peningkatan kualitas perkerasan, penambahan pencahayaan, dan penataan elemen lanskap, diperlukan evaluasi terbaru untuk mengetahui sejauh mana perubahan tersebut mampu meningkatkan kualitas estetika dan fungsional jalur pedestrian berdasarkan pengalaman langsung pengguna.

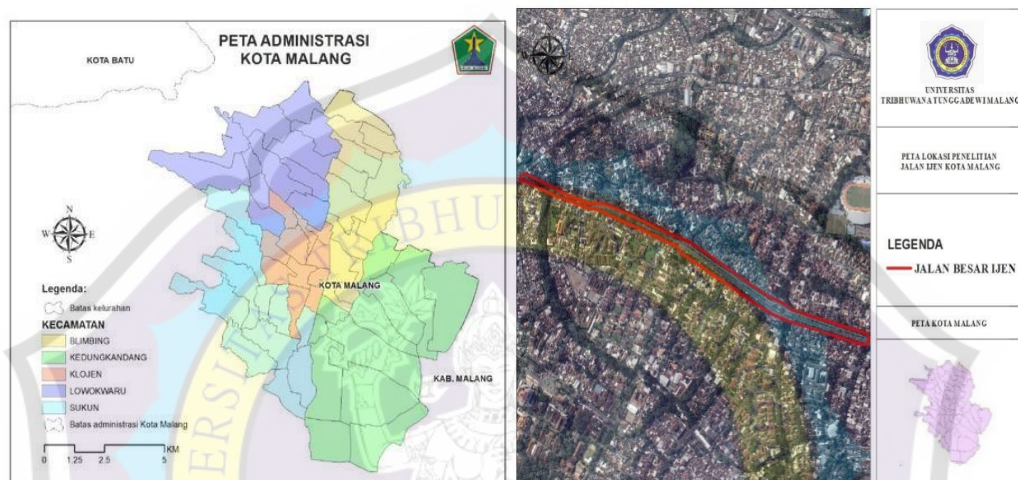
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi pejalan kaki terhadap aspek estetika dan fungsional jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang serta memberikan rekomendasi pengelolaan yang dapat mendukung terciptanya ruang publik yang lebih aman, nyaman, estetis,

dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pentaan jalur pedestrian sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Jaln Ijen Kota Malang.

2. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Koridor Jalan Ijen Kota Malang, Jawa Timur, yang membentang dari Taman Bundaran UKS hingga Jalan Kawi dengan panjang sekitar $\pm 1.575,15$ meter. Jalan Ijen merupakan salah satu kawasan *heritage* Kota Malang yang memiliki karakter *boulevard* kolonial dengan median jalan yang ditanami deretan pohon palem raja (*Roystonea regia*) serta vegetasi hias lainnya. Selain berfungsi sebagai jalur transportasi dan ruang publik, kawasan ini juga menjadi salah satu destinasi yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan budaya yang tinggi.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian lokasi dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan dimana Jalan Ijen telah mengalami revitalisasi Kawasan pedestrian, memiliki aktivitas pejalan kaki yang tinggi dilengkapi berbagai fasilitas pedestrian, serta masih terdapat beberapa permasalahan seperti hambatan pada trotoar, pencahayaan yang belum optimal, dan aktivitas yang mengganggu fungsi jalur pedestrian. Karakteristik ini menjadikan Jalan Ijen representative sebagai lokasi penelitian untuk mengevaluasi persepsi pejalan kaki terhadap estetika dan fungsional jalur pedestrian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi persepsi pejalan kaki terhadap aspek estetika dan fungsional jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan dokumentasi. Penelitian difokuskan pada dua aspek utama yaitu estetika yang meliputi identitas lokal, kebersihan visual, *street furniture*, ruang hijau, estetika desain lampu jalan, palet warna, kualitas *finishing* permukaan, dan keserasian visual. Sedangkan fungsional meliputi lebar trotoar, pembagian zona trotoar, kemiringan memanjang, kemiringan melintang, *curb ramp*, kondisi permukaan, penerangan malam, dan drainase. Penilaian aspek dilakukan menggunakan metode Key Performance Indikator (KPI). Menurut Banerjee dan Buoti (2012) dalam Nurwahidah (2021), KPI adalah ukuran berskala dan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam tujuan mencapai target organisasi. Penelitian didukung oleh beberapa alat dan bahan, yaitu peta lokasi, kamera digital, laptop, alat tulis, roll meter, serta literatur jurnal pendukung.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik jalur pedestrian, seperti kebersihan, pencahayaan, vegetasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Kuisioner disebarkan pada 40 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling untuk memperoleh persepsi pejalan kaki terhadap aspek estetika dan fungsional jalur pedestrian. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kondisi eksisting sebagai data pendukung penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan jalur pedestrian dan penataan lingkungan ruang publik.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan Microsoft Excel melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan perhitungan *Key Performance Indicator* (KPI). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta mendeskripsikan penilaian terhadap aspek estetika dan fungsional jalur pedestrian. Selanjutnya, instrumen penelitian diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur validitas butir pernyataan dan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan perhitungan *Key Performance Indicator* (KPI) menggunakan persamaan berikut.

$$KPI = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Standar}} \quad (1)$$

Keterangan :

Nilai aktual = Jumlah skor yang diperoleh pada setiap indikator

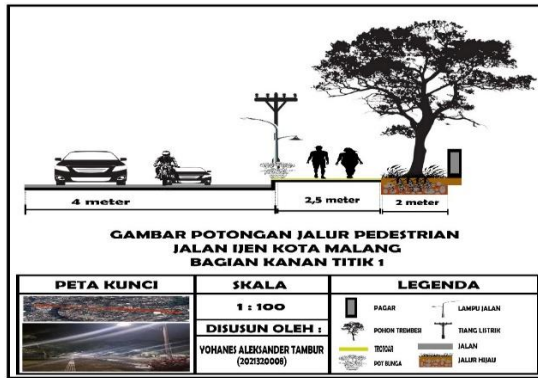
Nilai Standar = Skor maksimum pada setiap indikator

Hasil perhitungan KPI kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tidak sesuai standar (0.00 – 0.33), kurang sesuai standar (0.34 – 0.60), dan sesuai standar (0.61 – 1.00). Hasil ini kemudian akan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kualitas estetika dan fungsional jalur pedestrian berdasarkan persepsi pejalan kaki serta sebagai bahan dasar dalam penyusunan rekomendasi pengelolaan kawasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

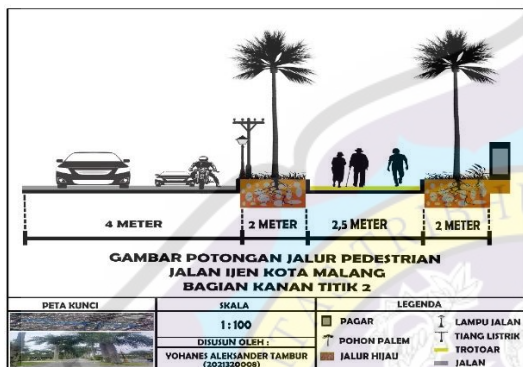
Jalan Jln Kota Malang memiliki karakteristik kawasan yang bervariasi di sepanjang koridor pedestrian, baik dari segi tata ruang, vegetasi, maupun fungsi bangunan di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses observasi dan analisis lokasi dibagi menjadi dua segmen berdasarkan karakteristik fisik dan lanskap kawasan. Pembagian segmen ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi eksisting jalur pedestrian pada setiap bagian koridor, sehingga evaluasi terhadap aspek estetika dan fungsional dapat dilakukan secara lebih sistematis.



Gambar 1. Potongan Jalur Pedestrian Bagian Kanan Titik 1



Gambar 2. Potongan Jalur Pedestrian Bagian Kiri Titik 1



Gambar 3. Jalur Pedestrian Bagian Kanan Titik 2

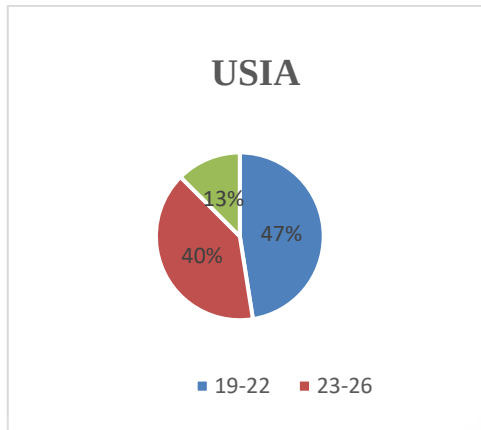


Gambar 4. Potongan Jalur Pedestrian Bagian Kiri Titik 2.

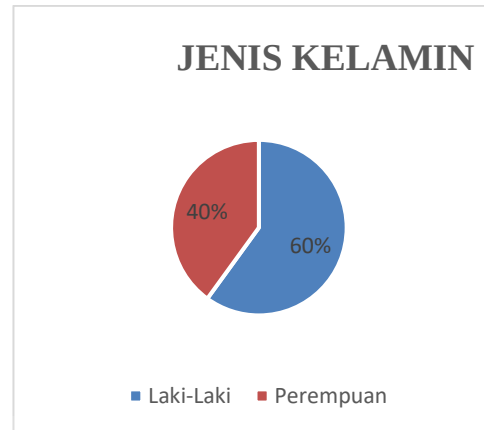
Berdasarkan hasil observasi, lokasi penelitian dibagi menjadi dua segmen berdasarkan karakteristik kawasan. Titik 1 membentang dari Taman Bundaran UKS hingga Jalan Guntur dengan panjang sekitar 720.36 meter dan lebar trotoar 2.5 meter. Segemini ini didominasi oleh deretan pohon besar dengan tajuk yang saling bertemu sehingga membentuk kanopi alami yang memberikan keteduhan bagi pejalan kaki. Keberadaan jalur hijau dan tanaman hias sepanjang trotoar juga meningkatkan nilai estetika kawasan, meskipun pada beberapa titik pentaan vegetasi masih terlihat kurang teratur dan belum optimal. Sementara itu, Titik 2 membentang dari Jalan Guntur hingga Jalan Kawi dengan panjang sekitar 866.15 meter dan lebar trotoar 2.5 meter. Segemini ini memiliki karakter kawasan heritage yang lebih kuat dengan keberadaan bangunan peninggalan kolonial Belanda serta deretan pohon palem raja (*Roystonea regia*) sebagai elemen lanskap utama. Selain itu, keberadaan tanaman hias, semak bebrunga, dan hamparan rumput yang tertata rapi memberikan kualitas visual yang tinggi. Kondisi Jalur Hijau yang bersih serta minim gangguan visual, seperti sampah, spanduk, maupun vandalisme, menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan sudah berjalan dengan baik sehingga mampu mendukung fungsi Jalan Ijen sebagai ruang publik yang nyaman, estetis, dan representatif bagi pejalan kaki.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Wulanda dan Setyowati (2023) yang menunjukkan bahwa evaluasi jalur pedestrian perlu memperhatikan berbagai elemen fisik dan fasilitas pendukung, seperti dimensi trotoar, marka, rambu, signage, area penyeberangan, vegetasi, penerangan, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Dengan demikian, kondisi fisik dan kelengkapan elemen pendukung pada jalur pedestrian menjadi aspek penting dalam menentukan kualitas ruang pedestrian bagi pengguna jalan kaki.

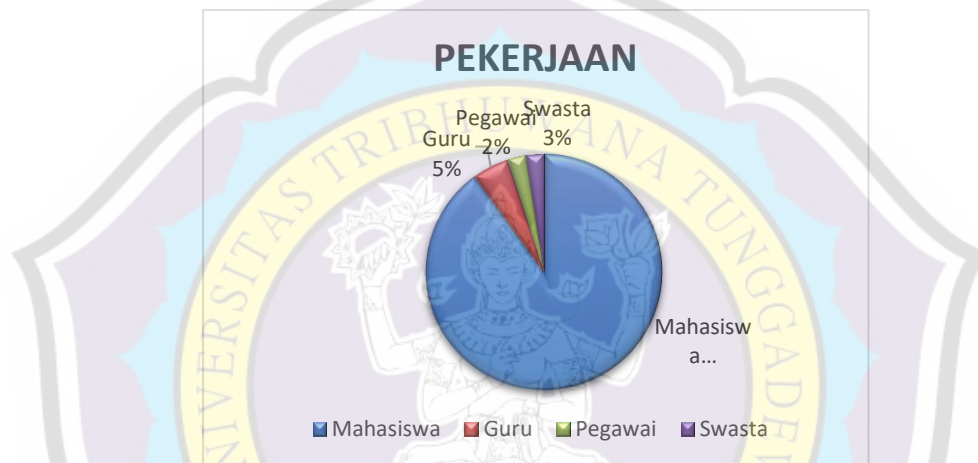
Karakteristik Responden



Gambar 5. Diagram Usia Responden Sumber: Data Primer Diolah 2025



Gambar 6. Diagram Jenis Kelamin Responden (Sumber: Data Primer Diolah 2025)



Gambar 7. Diagram Pekerjaan Responden (Sumber: Data Primer Diolah 2025)

Berdasarkan karakteristik responden, diketahui mayoritas responden berada pada rentang usia 19 – 22 tahun yaitu 47%, diikuti usia 23 – 26 tahun sebesar 40%, dan usia 27 – 30 tahun sebesar 13%. Berdasarkan Jenis Kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 60%, sedangkan perempuan sebanyak 40%. Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan mahasiswa dengan persentase 90%, diikuti guru sebesar 5%, swasta sebesar 3%, dan pegawai sebesar 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap aspek estetika dan fungsional jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang didominasi oleh pengguna dari kelompok usia produktif, khususnya mahasiswa, dengan komposisi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jalur pedestrian Jalan Ijen banyak dimanfaatkan oleh kalangan muda untuk berbagai aktivitas, seperti mobilitas, rekreasi, maupun olahraga, sehingga penilaian yang diberikan merepresentasikan persepsi kelompok pengguna yang paling sering memanfaatkan kawasan tersebut.

Persepsi Pejalan Kaki terhadap Aspek Estetika Jalur Pedestrian

Sebelum dilakukan analisis menggunakan metode KPI, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai tabel r dan nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis persepsi 40 responden, aspek estetika jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang memperoleh nilai *Key Performance Indicator* (KPI) sebesar 0,76, yang termasuk dalam kategori sesuai standar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kualitas visual jalur pedestrian telah mampu merepresentasikan karakter kawasan heritage. Responden memberikan penilaian positif terhadap keserasian

visual antara trotoar, bangunan kolonial, dan vegetasi yang menciptakan suasana rapi, teduh, dan nyaman. Selain itu, penggunaan warna trotoar yang netral serta material perkerasan yang seragam turut memperkuat identitas visual kawasan. Namun, elemen seni publik dan identitas lokal masih dinilai belum optimal sehingga diperlukan peningkatan untuk memperkuat karakter kawasan dan memberikan pengalaman ruang yang lebih menarik bagi pejalan kaki. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustin et al. (2020) dan Alindo et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas estetika suatu kawasan dipengaruhi oleh pengelolaan elemen lanskap dan visual. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa estetika jalur pedestrian tidak hanya ditentukan oleh kondisi perkerasan, tetapi juga oleh keterpaduan vegetasi, bangunan, warna, dan elemen visual lainnya dalam membentuk karakter kawasan.

Tabel 1. Persentase Sebaran KPI Berdasarkan Aspek Estetika

Persentase Sebaran KPI Berdasarkan Aspek Estetika		
Kategori KPI	Jumlah Responden	Persentase
Sesuai Standar	30	75%
Kurang Sesuai Standar	10	25%
Tidak Sesuai Standar	0	0%
Total	40	100%

Sebagian besar responden (75%) menilai aspek estetika jalur pedestrian telah memenuhi kategori sesuai standar, sedangkan 25% responden menilai kurang sesuai standar sehingga secara umum estetika kawasan dapat dikatakan memenuhi standar berdasarkan persepsi pengguna.

Persepsi Pejalan Kaki terhadap Aspek Fungsional Jalur Pedestrian

Berdasarkan hasil analisis, aspek fungsional jalur pedestrian memperoleh nilai KPI sebesar 0,74 yang termasuk dalam kategori sesuai standar. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas pedestrian secara umum telah mendukung aktivitas berjalan kaki dengan baik. Kondisi trotoar yang memadai, permukaan perkerasan yang baik, dan keberadaan fasilitas pendukung menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian positif responden. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti parkir kendaraan pada area trotoar, aktivitas pedagang kaki lima, pencahayaan malam yang belum merata, serta keterbatasan fasilitas bagi penyandang disabilitas yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas jalur pedestrian.

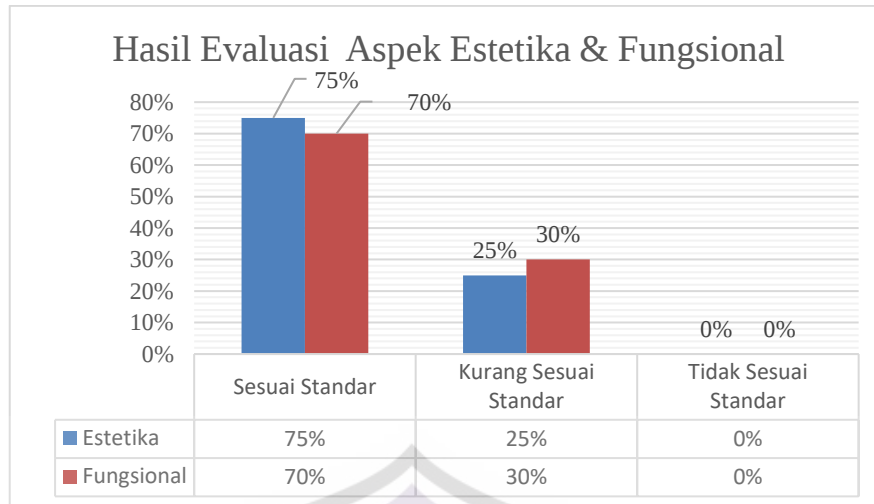
Hasil penelitian ini sejalan dengan Risma Dwi A. (2019) yang menekankan pentingnya menjaga fungsi utama jalur pedestrian serta memperhatikan aspek kenyamanan dalam perencanaannya. Temuan ini sesuai dengan kondisi Jalan Ijen, di mana jalur pedestrian secara umum telah mendukung aktivitas berjalan kaki, meskipun masih terdapat hambatan pada jalur, pencahayaan yang belum optimal, dan keterbatasan fasilitas bagi penyandang disabilitas.

Tabel 1. Persentase Sebaran KPI Berdasarkan Aspek Fungsional

Persentase Sebaran KPI Berdasarkan Aspek Fungsional		
Kategori KPI	Jumlah Responden	Persentase
Sesuai Standar	28	70%
Kurang Sesuai Standar	12	30%
Tidak Sesuai Standar	0	0%
Total	40	100%

Sebagian besar responden (70%) menilai aspek fungsional jalur pedestrian telah memenuhi kategori sesuai standar, sedangkan 30% responden menilai kurang sesuai standar sehingga secara umum aspek fungsional dapat dikatakan sudah memenuhi standar berdasarkan persepsi pengguna dengan adanya perbaikan untuk bagian yang kurang sesuai standar.

Rekapitulasi Hasil Penilaian KPI



Gambar 8. Hasil Evaluasi Aspek Estetika dan Fungsional

Berdasarkan hasil analisis persepsi 40 responden, jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang secara umum telah memiliki kualitas estetika dan fungsional yang baik serta mampu merepresentasikan karakter kawasan heritage. Aspek estetika dinilai positif karena keserasian antara trotoar, bangunan kolonial, dan vegetasi yang menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik. Sementara itu, aspek fungsional menunjukkan bahwa kondisi trotoar secara umum telah mendukung aktivitas pejalan kaki, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas bagi penyandang disabilitas, hambatan pada jalur pedestrian, serta pencahayaan malam yang belum optimal. Temuan ini sejalan dengan Afifah et al. (2023) bahwa kenyamanan pedestrian dipengaruhi oleh kondisi fisik, keamanan, kebersihan, dan fasilitas pendukung.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyarini dan Heddy (2018) dalam penilaian estetika dan fungsional pohon di tepi Jalan Ijen dan Jalan Veteran dimana Hasil fungsional di jalur hijau Ijen persentasenya sebesar 57,48% dan di jalur hijau Veteran 59,97%. Sedangkan pada penilaian estetika jumlah skoring yang tertinggi di jalur hijau Veteran sebesar 229 dan hasil jumlah skoring di jalur Ijen 225. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan, terutama dalam memperkuat identitas lokal dan mengoptimalkan fasilitas pedestrian agar tercipta ruang publik yang lebih aman, nyaman, dan inklusif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pejalan kaki terhadap aspek estetika dan fungsional jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang menunjukkan bahwa secara umum jalur pedestrian telah memenuhi kategori sesuai standar. Aspek estetika memperoleh penilaian positif melalui keserasian visual antara trotoar, bangunan heritage, dan vegetasi yang menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik. Sementara itu, aspek fungsional dinilai telah mendukung aktivitas berjalan kaki melalui kondisi trotoar, kualitas perkerasan, dan fasilitas pendukung yang relatif memadai. Namun, masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek, seperti pencahayaan malam, penataan hambatan di jalur pedestrian, penguatan identitas lokal, serta penyediaan fasilitas yang lebih ramah bagi penyandang disabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi persepsi pejalan kaki dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi pengelolaan jalur pedestrian di Jalan Ijen Kota Malang. Upaya peningkatan kualitas estetika dan fungsional secara berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan ruang publik yang lebih aman, nyaman, inklusif, serta tetap mempertahankan karakter kawasan heritage sebagai salah satu identitas Kota Malang.

5. Daftar Pustaka

- Atmajayani, R. D. (2019). Studi aspek fungsi dan kenyamanan jalur pedestrian (Studi kasus area Aloon-Aloon Kota Blitar). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.284>
- Afifah, A. H., Mulki, G. Z., & Wulandari, A. (2023). Analisa Kenyamanan Pengguna Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Gajahmada Pontianak. *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 10(1).
- Agustin, O. D., Simangunsong, N. I., & Hakim, R. (2020). Penilaian kualitas estetika visual lanskap pada koridor Jalan Raya Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 12(2), 65–74.
- Budiyono, D., & Kurniawan, H. (2025). STUDI EVALUASI TAMAN LINGKUNGAN DI KOTA MALANG. *BUANA SAINS*, 25(2), 1-10.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Nurwahidah, A., Sawal, A., Mulyadi, M., Afifudin, M. T., & Sari, H. (2021). Perancangan Key Performance Indicator (KPI) sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Karyawan di Gudang Sparepart pada PT. XYZ. *Arika*, 15(2), 88-93.
- Ramadhan, G. A., & Ernawati, J. (2023). Kualitas visual koridor Jalan Ahmad Yani Kota Bekasi berdasarkan persepsi masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur*, 10(4).
- Saputri, D. A., & Tanyo, M. A. F. N. (2024). Evaluasi Kualitas Jalur Pedestrian dengan Menggunakan Walkability Analysis di Jalan Kusuma Bangsa Surabaya. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1), 174-185.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Widyarini, P. A., & Heddy, Y. B. S. (2018). Penilaian estetika dan fungsional pohon tepi jalan berdasarkan persepsi pengguna jalan (Studi kasus Jalan Ijen dan Jalan Veteran Kota Malang). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(11), 2958–2966.
- Wulanda, R. P., & Setyowati, S. (2023). Evaluasi pedestrian bagi pengguna jalan pada kawasan City Walk Jalan Kawi Malang. *Jurnal Plano Buana*, 4(2), 69–80.